

STUDI DESKRIPTIF MENGENAI GAMBARAN INTENSI MELAKUKAN *SEXTING* PADA REMAJA AKHIR DI KOTA BANDUNG

Karya Ilmiah

Pramudya Wisnu Patria (190110070051)

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Abstrak. Masa remaja akhir merupakan masa transisi perkembangan antara masa remaja menuju dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 17 sampai 22 tahun. Pada masa ini remaja dituntut untuk memenuhi tugas perkembangannya yang berupa mampu membentuk hubungan relasi seksual dengan lawan jenisnya. Hal menarik yang terjadi dewasa ini adalah *sexting* yaitu sebuah cara komunikasi dimana individu yang melakukan komunikasi mengirimkan gambar bugil, semi bugil, atau kalimat-kalimat yang dapat membangkitkan gairah seksual. Intensi sendiri adalah niatan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan sebuah perilaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini melibatkan 100 orang remaja akhir di Kota Bandung. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner intensi yang berdasarkan *Theory of Planned Behavior* Icek Ajzen (2005). Berdasarkan hasil penelitian, dari 100 orang responden penelitian didapati bahwa 68 orang responden memiliki intensi lemah dan 32 responden memiliki intensi kuat. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda diketahui bahwa determinan yang paling memengaruhi pembentukan intensi dalam penelitian ini adalah determinan *Attitude Towards the Behavior* dengan koefisien korelasi sebesar 0.445.

Kata kunci: Remaja Akhir, *Sexting*, Intensi

Pendahuluan

Sexting merupakan sebuah perilaku dimana terjadi komunikasi yang mempergunakan telepon genggam atau komputer untuk mengirimkan gambar maupun teks yang bertujuan untuk membangkitkan gairah seksual. Di luar negeri sendiri telah banyak dilakukan penelitian yang menunjukkan bahwa kalangan remaja telah melakukan *sexting*. Dari penelitian tersebut peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana intensi untuk melakukan *sexting* pada remaja akhir di kota Bandung. Intensi adalah kesiapan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2006). Kota Bandung dipilih karena Bandung adalah salah satu kota besar di Indonesia dan menurut survei yang telah peneliti sebutkan pada latar belakang terdapat 47% remaja yang telah melakukan tingkah laku seksual.

Peneliti ingin melihat intensi dikarenakan intensi adalah salah satu tahapan yang memiliki kemungkinan untuk mendorong individu didalam melakukan sebuah perilaku, dengan melihat intensi yang dimiliki remaja akhir untuk melakukan perilaku *sexting* maka dapat diketahui kesediaan individu untuk melakukan *sexting*. Sehingga peneliti memutuskan bahwa pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

“Bagaimana gambaran intensi melakukan *sexting* pada remaja akhir di Kota Bandung?”

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran intensi melakukan *sexting* pada remaja akhir di kota Bandung. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empirik mengenai intensi untuk melakukan perilaku *sexting* yang dimiliki oleh remaja akhir di kota Bandung.

Metode

Variabel yang akan diteliti adalah intensi melakukan *sexting* pada remaja akhir. Sedangkan, definisi operasional dalam penelitian ini adalah Seberapa kuatnya keinginan remaja akhir untuk melakukan *sexting* yang didasari oleh sikap terhadap tingkah laku *sexting*, persepsi terhadap tekanan sosial dari *significant person* untuk menampilkan perilaku *sexting* , keyakinan terhadap kemampuannya untuk menampilkan tingkah laku *sexting* yang kemudian dinyatakan melalui skor total dari alat ukur intensi yang dihasilkan oleh para responden.

Penelitian ini menggunakan rancangan non-eksperimental dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil karya peneliti sendiri yang didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* Icek Ajzen (2005). Kuesioner terdiri dari 88 item pernyataan, dengan pilihan jawaban diantara sangat tidak sesuai sampai dengan sangat sesuai.

Subjek penelitian ini remaja akhir di kota Bandung dengan karakteristik masuk kedalam usia perkembangan remaja akhir dan memiliki telepon genggam. Peneliti menggunakan uji deskriptif dan analisis regresi berganda dalam pengolahan data penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Bandung. Penelitian dilakukan selama bulan Juni sampai dengan minggu pertama Juli 2014.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai gambaran intensi melakukan *sexting* pada remaja akhir di kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

- Sebagian besar dari responden penelitian memiliki intensi lemah untuk melakukan *sexting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki niat yang tidak cukup kuat untuk melakukan *sexting*.
- Determinan yang paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan intensi adalah determinan *Attitude Toward Behavior*, lalu diikuti oleh determinan *Subjective Norm*, dan determinan yang terkecil pengaruhnya adalah *Perceived Behavioral Control*.
- Bagi responden penelitian determinan *Attitude Toward Behavior* merupakan determinan yang paling besar pengaruhnya terhadap intensi melakukan *sexting*. Determinan ini merupakan cerminan dari keyakinan serta evaluasi individu terhadap perilaku *sexting*.
- Determinan kedua dalam memberikan pengaruh terhadap intensi responden penelitian adalah *Subjective Norm*. Determinan ini merupakan determinan yang mencerminkan keyakinan serta kesediaan individu untuk melakukan *sexting* didasarkan atas tekanan yang muncul baik dari *significant person* maupun lingkungan sosial individu.
- Determinan terakhir yang paling lemah dalam memengaruhi intensi melakukan *sexting* pada responden penelitian adalah determinan *perceived behavioral control*.

Determinan ini merupakan determinan dimana individu mempersiapkan kemampuannya dalam mengontrol hal-hal yang dapat membantu dirinya untuk melakukan *sexting*.

- Baik responden yang berjenis kelamin lelaki maupun perempuan tidaklah memiliki perbedaan signifikan dalam intensi melakukan *sexting* secara proporsi persentase responden.
- Kelompok usia yang paling banyak menjadi responden adalah kelompok usia 18 tahun, kelompok usia ini pulalah yang secara proporsi persentase memiliki intensi paling kuat dibandingkan kelompok usia lainnya (19, 20, dan 21 tahun).
- Berdasarkan pendapatan orangtua responden, didapat bahwa pada kelompok responden penelitian yang pendapatan orangtuanya dibawah 2 juta rupiah memiliki intensi paling kuat untuk melakukan *sexting*.
- Untuk kelompok kepemilikan *smartphone*, didapatkan hasil bahwa ternyata responden yang tidak memiliki *smartphone* memiliki intensi lebih kuat dibanding dengan responden yang memiliki *smartphone*.
- Responden penelitian yang pernah melakukan *sexting* memiliki intensi lebih kuat untuk melakukan *sexting* dibanding dengan responden yang belum pernah melakukan *sexting*.
- Kelompok reponden penelitian yang pernah melakukan *intercourse* juga memiliki intensi lebih kuat dibandingkan dengan responden pada kelompok lainnya (*hug*, *kiss*, dan *petting*).

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu agar mempergunakan teori-teori psikologis lain untuk membahas perilaku *sexting* dengan tetap melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi jalannya penelitian.
- Saran untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini bahan pertimbangan bagi pihak yang memiliki minat terhadap remaja akhir. Karena adanya undang-undang pornografi dan pornoaksi di Indonesia, maka pelaku *sexting* yang mengirimkan gambar telanjang dirinya cukup terancam disebabkan apabila ketahuan ada kemungkinan dirinya dihadapkan ke muka hukum. Sementara persentase remaja

akhir yang memiliki intensi kuat cukup banyak (32%) sehingga dikhawatirkan nanti banyak remaja yang hanya coba-coba harus berurusan dengan pihak hukum.

Referensi:

- Ajzen, Icek, (2005). *Attitude, Personality, and Behavior 2nd Ed.* New York: Open University Press.
- Christensen, Larry B. (1997). *Experimental Methodology, 7th Edition.* United States of America: Allyn and Bacon Company
- Crockett, Lisa J.; Raffaelli, Marcela; and Moilanen, Kristin L. (2003). *Adolescent Sexuality: Behavior and Meaning.* Faculty Publications, Department of Psychology
- Dir, Allyson L. (2012). *Understanding Sexting Behaviors, Sexting Expectancies, and The Role of Impulsivity in Sexting Behaviors.* Thesis, Purdue University, Department of Psychology, Indianapolis, Indiana, United States of America.
- Friedenberg, L. (1995). *Psychological testing: Design, analysis, and use.* Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Hudson, Heather K. (2011). *Factors Affecting Sexting Behaviors Among Selected Undergraduate Students.* Dissertasi, Southern Illinois University Carbondale, Department of Health Education and Recreation, Illinois, United States of America.
- Kaplan, Robert M., Saccuzzo, Dennis P. (2005). *Psychological Testing: Principles, Applications, and Issues, sixth edition.* Canada, Wadsworth Publishing Company.
- Lenhart, A. (2009). *Teens and sexting.* Pew Internet & American Life Project. Washington DC.
- Martinson, F. M. (1974). *The Quality of Adolescent Sexual Experiences.* Book Mark.
- Mitchell, K. J., Finkelhor, D., Jones, L. M., & Wolak, J. (2012). *Prevalence and characteristics of youth sexting: A national study.* Pediatrics, 129(1), 13-20.
- Quinn, J. F., & Forsyth, C. J. (2005). *Describing sexual behavior in the era of the Internet: A typology for empirical research.* Deviant Behavior, 26(3), 191-207.
- Subrahmanyam, K., Greenfield, P. M., & Tynes, B. (2004). *Constructing sexuality and identity in an online teen chat room.* Journal of Applied Developmental Psychology, 25(6), 651-666.
- Temple, J. R., Paul, J. A., van den Berg, P., Le, V. D., McElhany, A., & W., T. B. (2012). *Teen sexting and its association with sexual behaviors.* Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine, 166(9), 828-833.